KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENANGANI SISWA KORBAN *BULLYING* MA NEGERI 1 CIREBON

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
Muhammad Nashih Ulwan
NIM. 15220060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag, M.Si
NIP. 19711005 199603 2 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-43/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENGANGANI SISWA KORBAN BULLYING MA NEGERI I CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - MUHAMMAD NASHIH ULWAN, C,STMI
Nomor Induk Mahasiswa : 15220060
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61dc23d3ed294

Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61da79d2d5f8a

Penguji II

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61dba099427ab

Yogyakarta, 03 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61de40f6c6c48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nashih Ulwan
NIM : 15220060
Judul Skripsi : Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 November 2021

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam	Pembimbing Skripsi
Slamet, S.Ag, M.Si	Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002	NIP. 19711005 199603 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Nashih Ulwan
NIM	: 15220060
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Cirebon adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti penyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta,20 November 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Muhammad Nashih Ulwan
Nim. 15220060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,

karya ini penulis persembahkan untuk;

Kedua orang tua saya

Ayahanda Shobirin Akmil

dan Ibunda Eka Lattofani

dengan do'a restu sertra kasih sayang dan cinta memberikian kepada saya untuk

kehidupan saat ini dan menunjang masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang sudah membimbing dari awal masuk perkulihan sampai saat ini.
5. Ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing.
6. Kepala Sekolah MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon, yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk belajar dan meneliti sekolah.
7. Seluruh guru Bimbingan Konseling MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon, khususnya ibu Kholila yang sudah membantu, memfasilitasi, dan sudah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
8. Anggota konseli yang dengan sukarela membantu penulis dalam memperlancar penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Ayahanda Shobirin Akmil selaku ayah kandung yang sudah berkerja keras dengan prinsipnya agar anak-anaknya mendapatkan hak pendidikan setinggi mungkin. Terimakasih doa restu dan usaha keras yang sudah diberikan sehingga saat ini.
10. Ibunda Eka Lattofani selaku ibu kandung yang sudah ikhlas menerima apapun yang diberikan oleh Allah, dan selalu menguatkan untuk menjadi mandiri dan harus bekerja keras demi hidup sendiri dan orang sekitar.
11. Adik tersayang Najwa Shofiyana Faydhatillah yang sudah mendukung dan mensupport sejauh ini.
12. Partner dalam segala keadaan yang selalu menguatkan untuk berjuang ditanah perantauan yaitu Umi Amaliyah. Terimakasih atas semua bantuan, saran, dan kebahagiaan yang sudah diberikan selama ini.
13. Teman-teman BKI Angkatan 2015 yang sudah sangat membantu dalam mensupport dan berbagi pengalaman terkait penulisan.
14. Geng 3 (tiga) semprul Ragil Kirnaya dan Fajar Sidiq yang selalu mensupport dan memberi humor sehingga bisa membangkitkan semangat penulis untuk bangkit dari keterpurukan.
15. Sahabat saya Adya Alinggih dan Zidni Binta Tabiat yan selalu mengatakan segera sidang munaqosah dan dilanjut dengan sidang munakahat.
16. Rekan – rekanita PC IPNU IPPNU Kota Yogyakarta dan PC IPNU IPPNU Kabupaten Cirebon yang selama ini memberikan arti dari kehidupan bersosial dan memberi pemahaman kepada saya arti dari hubungan pertemanan yang sesungguhnya.
17. Empat kawanan penggerak pemuda NU Yogyakarta yaitu rekan Atho'illah, rekan Danil Muhammad dan rekan Saiful Huda yang sering memberikan pemahaman melalui warung kopi.
18. Teman-teman seperjuangan Pengurus Pusat FKM BPI / BKI Se- Indonesia periode 2018/2020 yang selalu mengatakan ''Ayo kita lulus bareng dan melanjutkan pendidikan S2 dan sukses bareng walau jarak yang jauh''

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari Nya. Aamiin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu sudi kiranya kepada pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun guna penyusunan karya-karya yang lain. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 20 November 2021

Penulis,

Muhammad Nashih Ulwan
Nim. 15220060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Nashih Ulwan (NIM 15220060). Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Layanan konseling behavior merupakan salah satu cara guru bimbingan konseling dalam menangai siswa korban *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon. Kemudian, peneliti berfokus kepada tahap-tahap konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah salah satu guru bimbingan kelompok dan dua siswa korban *bullying*. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon dengan tahap-tahap yaitu: tahap melakukan *assessment*, tahap menentukan tujuan (*goal setting*), tahap mengimplementasikan tehnik (*technique implementation*), tahap evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*).

Kata kunci : Konseling Behavior, Menangani Siswa Korban *Bullying*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PENGESAHAN.....ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN.....v

MOTTO.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK.....x

DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Penegasan Judul.....1

B. Latar Belakang Masalah.....3

C. Rumusan Masalah.....6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....6

E. Kajian Pustaka.....7

F. Kerangka Teori.....20

G. Metode Penelitian.....40

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING MA NEGERI 1 KABUPATEN CIREBON.....47

A. Gambaran Umum MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon.....47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling di MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon 51

BAB III TAHAP-TAHAP KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENANGANI SISWA KORBAN BULLYING MA NEGERI 1 KABUPATEN CIREBON 57

A. Tahap 1: Asessment 58

B. Tahap II : Menentuhkan Tujuan (Goal Setting) 64

C. Tahap III : Mengimplementasi Tekhnik 67

D. Tahap IV: Evaluasi dan Tindak Lanjut 77

BAB IV PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

C. Kata Penutup 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah siswa MA Negeri 1 Cirebon 50

Tabel 2 : Sarana Pendukung layanan.....56

Tabel 3 : Nama siswa korban bullying 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN
Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh terhadap skripsi yang berjudul "Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon", maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Konseling Behavior

   Konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.[1]

   Behavior adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektifbehavior pada peran belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons).[2]

   Jadi konselor behavior adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli dalam rangka memecahkan berbagai masalah terhadap dirinya sendiri melalui rangsangan berdasarkan (stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif).

[1] Diambil dari *https://kbbi.web.id/dekat*, pada 9 April Pukul 18.01 WIB.

[2] Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Centre: 2016), hlm. 27.

2. Untuk Menangani Siswa Korban *Bullying*

Untuk artinya kata depan untuk menyatakan bagi; sebab atau alasan; tujuan atau maksud.[3] Menangani adalah mengerjakan (menggarap) sendiri; segala pekerjaan rumah.[4] Siswa adalah seorang yang menimba ilmu di sekolah dimana kedudukanya berada di bawah guru dan kepala sekolah.[5] Korban adalah orang (manusia) dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian; perbuatan jahat dan sebagainya.[6] *Bullying* merupakan kata serapan dari bahasa inggris yang berarti menggertak,orang yang suka mengganggu orang lain,orang yang suka marah.[7] *Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang siswa kepada siswa lain dengan maksud hendak mengucilkan merendahkan atau menyakiti baik aspek perasaan maupun fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menangani siswa korban *bullying* adalah tindakan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Diambil dari *https://kbbi.web.id/untuk* pada 9 April 2019 pada pukul 18.25 WIB.

[4] Diambil dari *https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menangani* pada tanggal 11 April 2019 Pukul 16.55 WIB.

[5] Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakart: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 133.

[6] Diambil dari *https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/korban* pada 11 april 2019 pukul 17.02 WIB

[7] Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris - Indonesia*, (Gramedia pers: 2010). hlm.66.

membantu/menangani korban (siswa) yang memiliki masalah kekerasan atau mengucilkan yang terjadi antar teman (siswa).

3. MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon

MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTA yang berbasis pendidikan agama islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di terletak Jl. Kantor Pos No. 36, Weru Kidul, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Yang lebih tepatnya sebelah utara kantor polisi Plered.

Penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul "Konseling Behavior Untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* adalah suatu usaha atau tindakan untuk membantu/menangani korban (siswa) yang memiliki masalah kekerasan (korban *bullying*) melalui rangsangan berdasarkan (stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif) di MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kesadaran untuk membangun diri sendiri dan masyarakat, dalam mengembangkan kesadaran terkandung makna bahwa pendidikan merupakan proses humanisasi, proses memanusiakan manusia yang tidak lepas dari kegiatan

belajar mengajar di lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan berupa kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.[8] Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada di sekolah. Jika salah satu komponen tersebut tidak hadir maka proses dalam belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi, sehingg a proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Proses pendidikan diarahkan kepada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi diri sendiri yang memiliki kemampuan dan kepribadian unggul.[9] Dalam sumber yang lain, sekolah juga harus mempunyai pendidikan moral dengan harapan terbentuknya kepribadian atau karakter yang akan memantulkan sosok manusia terdidik dengan segala unsur kemanusian baik keilmuan, fisik, emosi, intelektual, dan lebih-lebih spiritual nya.[10] Akan tetapi pada zaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Suryobroto, *Proses belajar mengajar disekolah.* (Jakarta: PT Rieneka Cipta,2009) hlm.30.

[9] Dedi mulyasana, *Pendidikan Bermutu,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011) hlm.2.

[10] Abdurrahman, *Meaningful Learning:* Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran, (Yogykarta, Pustaka Pelajar, 2007). hlm.3.

digitalisasi, fungsi dan tujuan pendidikan mempunyai beragam kendala serta hambatan. Salah satunya hambatan tersebut adalah pelanggaran atau penyimpangan oleh dilakukan oleh siswa.

Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif, namun kenyataannya sekolah menjadi tempat tumbuhnya tindakan-tindakan *bullying* dan masih dijumpai siswa senior melakukan tindakan bullying terhadap adik kelasnya dengan cara melakukan kekerasan fisik, pemalakan atau pemerasan, menghina, membentak, sehingga di beberapa sekolah tindakan *bullying* menjadi suatu tradisi.

Dampak dari *bullying* bagi korban adalah pertama psikologis, seperti contoh kehilanganya nafsu makan, potensi motivasi belajar menurun, depresi sehingga menyebabkan bunuh diri. Kedua dampak sosial yang ditimbulkan terhadap anak korban *bullying* yaitu anak menutup diri dari lingkungan sosialnya, tidak percaya diri serta lebih menyendiri atau tidak mau bergabung dengan teman yang lainya.[11]

Berdasarkan dampak tersebut maka tugas dari guru bimbingan konseling membantu klien dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul setelah menjadi korban *bullying*. Untuk mewujudkan konseli memperoleh kepercayaan diri, mengubah perilaku baru yang lebih positif, dan menghapus rasa trauma akibat dari tindakan *bullying*, guru bimbingan konseling melalui beberapa tahap-tahap. Dalam penelitian ini tahap-tahap

[11] Rangga Alamsyah dalam http;//infopsikologi.com/*bullying*-itu-kejam-ketahui dampaknya-sekarang/, diakses 01 september 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut difokuskan dengan konseling behavior. Dari tugas guru bimbingan konseling tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian, khususnya bagi siswa korban *bullying.* Dimana dampak yang mereka peroleh sangat berpengaruh bagi masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling behavior yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk menangani siswa korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikuat;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan konseling Islam terkait dengan konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling

behavior untuk menangani siswa korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan peneliti menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek yang berbeda yaitu tentang tahap-tahap konseling behavior, adapun penelitian yang relevan antara lain;

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sangadatul M yang berjudul ‘’Pembinaan Akhlak Siswa sebagai Upaya Antisipasi *Bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Sleman’’ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa sebagai upaya antisipasi bullying dikelompokkan menjadi dua kelompok kegiatan yaitu pembinaan kelompok di dalam kelas, berupa proses kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan pembinaan akhlak di luar kelas berupa sholat berjamaah, peningkatan kedisiplinan sekolah. 2) Kegiatan pembinaan akhlak siswa sebagai upaya antisipasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bullying ditinjau dari berbagai aspek telah meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[12]

2. Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Abdillah yang berjudul "Penanggulangan *Bullying*, Telaah atas buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, dan konsep, Karya Abdurrahman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam)". Memaparkan bahwa *bullying* atau biasa disebut dengan kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok lain secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis yang menyebabkan korban merasa tertekan dan tak berdaya. Praktik *bullying* terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan, pengaruh tayangan dan lingkungan. *Bullying* merupakan refleksi dari pergeseran kehidupan yang tepat, faktor sosial ekonomi. [13]
3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Wiragil Probo Santsoso yang berjudul "Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah pertama Menanyakan permasalahan siswa yang dialami selama ini, kemudian guru BK menganalisis dan menggali

[12] Siti Sangadatul Mungawanah, "*Pembinaan Akhlak Siswa sebagai Upaya Antisipasi Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo, Sleman"*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

[13] Firdaus Abdillah, "*Penanggulangan Bullying, Telaah Atas Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, Dan Konsep, Karya Abdurrahman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam)*". Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masalah siswa terkait dengan perilaku siswa yang menyimpang untuk ditetapkan sebagai tujuan selanjutnya ,kedua menetapkan goal atau menentukan tujuan yang akan dicapai, ketiga Implementasi teknik menentukan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai permasalahan, dan terakhir evaluasi dan pengakhiran, mengevaluasi apa yang dibicarakan selama proses konseling.[14]

4. Skripsi yang ditulis oleh Rina Mulyani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying (kekerasan) Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*"*. Hasil penelitian ini adalah bagaimana intervensi yang dilakukan untuk mengatasi kasus *bullying* melalui cara dengan melakukan pendekatan melalui konseling spiritual. Intervensi konseling spiritual dilakukan dengan cara melakukan intervensi keagamaan yaitu lebih memfokuskan dari bentuk bimbingan yang dikonsep oleh guru agama dan guru BK. Teknis kegiatannya dilakukan dengan ceramah keagamaan yang diputar melalui *microphone* dengan sumber suara dari ruang guru BK, masing-masing kelas dipasang *sound system,* sehingga siswa di dalam kelas dapat mendengar suara tersebut.[15]

---

[14] Yuni Wiragil Probo "Konseling Behavior dalam Meningnkatkan motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, Skripis Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

[15] Rina Mulyani "*Pendekatan Konseling Spritual Untuk Mengatasi Bullying (kekerasan) Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta"* Skripsi Fakulas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijag 2014".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Skripsi yang ditulis oleh Femi Apriasti Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga 2015 yang berjudul "Proses Memaafkan Pada Korban *Bullying* Studi kasus Pada Remaja di Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah kasus *Bullying* terjadi karena korban memiliki kekurangan fisik sehingga di *bully*, korban mendapatkan kata-kata kasar dari pelaku, mendapatkan kekerasan fisik serta dikucilkan di dalam kelas. Proses memaafkan terjadi karena beberapa faktor pendorong yang melatarbelakangikorban untuk memaafkan yaitu dalam agama yang dianut oleh korban. Korban mempercayai jika perbuatan membenci tidak pantas dilakukan. Faktor yang lain yaitu atas dorongan orang tuanya untuk memaafkan teman-temanya yang telah mem*bully* korban.
6. Skripsi yang ditulis oleh Zaitun Jannah fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Efektifitas Teknik *Behavior Contract* dalam Mengurua ngi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar". Berdasarkan hasil maka teknik *Behavior* Efektif dalam menguruangi perilaku menyontek siswa MAN 4 Aceh Besar. Perilaku menyontek ini sulit untuk dihilangkan tetapi dapat diberikan perlakuan untuk dikuranginya [16]

[16] Zaitun Jannah "*Efektifitas Teknik Behavior Contract dalam Menguruangi Perilaku Menyontek Siswa di MAN 4 Aceh Besar"* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Ace 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Mufidah, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik *Positive Reinforment* untuk Mengendalikan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kabupaten Blitar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama bentuk perilaku *bullying* yang terjadi yaitu memukul, mempermainkan barang teman, mengancam, mengolok-olok, berkata jorok, merasa tidak nyaman, ketakuatan. Kedua, faktor penunjang terjadinya *bullying* yaitu latar belakang keluarga yang broken home, kurang perhatian dan kasih sayang, kekerasan dalam keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Ketiga, penerapan tehknik *positive reinforment* dilaksanakan selama 12 hari dan jangka waktu untuk melihat respon itu muncul yaitu 5 menit, 10 menit, 15 menit, 20 menit, 25 menit, dan 30 menit. Reward diberikan ketika siswa berhasil mengumpulkan beberapa stiker. Berdasarkan pelaksanaan teknik *positive reinforcement* selama 12 hari di MI Miftahul Ulum Plosorejo, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dapat menguruangi perilaku *bullying* pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo.[17]

[17] Nurul Mufidah, Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik *Positive Reinforment* untuk Mengendalikan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kabupaten Blitar, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Skripsi yang disusun oleh Fitria Salma Nurrohmah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang berjudul "Penanggulangan *Bullying* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama *bullying* atau yang biasa sering disebut dengan kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok lain secara verbal, fisik ataupun secara psikologis dan menyebabkan korban merasa tertekan dan tak berdaya. Praktek *bullying* terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan, pengaruh tayangan dan lingkungan, *bullying* merupakan refleksi dari pergeseran kehidupan yang cepat faktor dari sosial ekonomi. Kedua penanggulangan *bullying* perspektif pendidikan islam yaitu menjelaskan pentingnya nilai humanisme dalam pendidikan islam. Metode pendidikan islam dengan cara metode amaliyah, metode amar ma'ruf nahi munkar, metode nasehat, metode kisah, metode *uswah hasanah,* metode *hiwar,* metode rihlah dan metode *tarhib wa targhib.* Serta juga etika dalam pendidikan islam yaitu sarat dengan nilai kasih sayang.[18]

[18] Fitria Salma Nurrohmah, Penanggulangan *Bullying* dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep), Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Skripsi yang disusun oleh Ivan Sudibyo Fakultas Psikologi, Program Studi Sarjana Reguler Universitas Indonesia yang berjudul "Pengaruh Kedekatan dengan Korban dan Sikap terhadap *Bullying* terhadap Tindakan Prososial *Bystander Bullying* di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedekatan dengan korban terhadap perilaku prososial pada siswa SMA (F= 3,494; p= 0,065). Artinya seseorang yang *ingroup* dengan korban tidak memiliki perbedaan skor prososial yang signifikan daripada orang yang *outgroup* dengan korban. Namun terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap *bullying* terhadap perilaku prososial pada siswa SMA. Artinya seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap *bullying* akan memiliki lebih tinggi skor prososial secara signifikan daripada orang yang memiliki sikap positif terhadap *bullying.* Selain itu, tidak ada interaksi pengaruh kedekatan dan sikap terhadap *bullying* terhadap perilaku prososial.[19]
10. Skripsi yang disusun oleh Ricca Novalia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Dampak *Bullying* terhadap Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *bullying* menimbulkan dampak negatif terhadap korban *bullying* yaitu pertama, anak korban *bullying* bersikap

[19] Ivan Subagyo, Pengaruh Kedekatan dengan Korban dan Sikap terhadap *Bullying* terhadap Tindakan Prososial *Bystander Bullying* di SMA, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Depok, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anti sosial terhadap lingkungan bermain, korban menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk interaksi sosial menjadi acuh tak acuh azab apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kedua, dampak bagi psikologi korban yaitu adanya depresi yang mendalam yang bermula adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.[20]

11. Skripsi yang disusun oleh Dyah Ayu Ambarwati, dengan judul "Dinamika Psikologis Korban *Bullying* di SMP Negeri 1 Sayegan". Hasil penelitian adalah pertama, tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah fisik serta *bullying* verbal. Kedua, dalam bentuknya tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah fisik dan non fisik. Fisik seperti ditampar, mendorong kepala, mengoles-ngoleskan minyak *fresh care*, menyembunyikan barang korban bahkan merusaknya sedangkan non fisik yaitu verbal yang berupa diancar, diberi nama atau *labeling* intimidasi serta berkata menekan. Ketiga, penyebab terjadinya tindakan *bullying* pelaku merupakan siswa yang mendominasi kelas. Keempat, dalam proses tindakan *bullying* pelaku melancarkan aksinya pada korban yang pendiam serta para korban yang takuat kepada pelaku. Kelima, akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* adalah korban menjadi pemarah, sebal, takuat, menjadi pendiam serta menjadi tindakan *bullying*. Keenam, *coping* dari tindakan *bullying* ini, guru belum bertindak secara tegas untuk menyelesaikan permasalahan yang

[20] Ricca Novalia, Dampak *Bullying* terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*"*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadi sedangkan para siswa yang menjadi korban tindakan *bullying* masih takuat untuk berani melawan pelaku.[21]

12. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam yang disusun oleh Yuli Permata Sari yang berjudul "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Painan, Sumatera Barat". Hasil penelitian adalah pertama, sikap apatis dari lingkungan menyebabkan angka *bullying* semakin tinggi di lingkungan sekolah. Kedua, keseluruhan perilaku *bullying* merupakan korban, sehingga korban berubah menjadi seorang perilaku *bullying*. Ketiga, tujuan korban menjadi perilaku *bullying* adalah untuk melindungi diri, serta untuk mendapatkan rasa aman dari lingkungannya. Selain itu pelaku juga melakukan *bully* untuk tujuan membalaskan dendamnya, hal ini karena pelaku pernah menjadi korban. Balas dendam tersebut berupa peniruan dari perlakuan yang diterima.[22]
13. Jurnal yang disusun oleh Isnaini Zakiyyah yang berjudul "Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati ditinjau dari Tipe Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe sekolah *single sex school* dan *coeducational school* setelah dikendalikan oleh empati nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$ = $0,001 < 0,05$). Besaran sumbagan pengendalian empato terhadap

[21] Dyah Ayu Ambarwati, Dinamika Psikologis Korban *Bullying* di SMP Negeri 1 Sayegan. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta, 2014.

[22] Yuli Permata Sari, Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Painan, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 2, 8 November 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perilaku *bullying* hanya sebesar 3,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penulisan penelitian jurnal ini.[23]

14. Jurnal yang disusun oleh Wahyu Endang Setyowati yang berjudul "Hubungan Antara Perilaku *Bullying* (Korban *Bullying*) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA". Hasil penelitian dari 98% responden yang tidak pernah menjadi korban *bullying* dengan interaksi kurang sebanyak 0 (0%), cuku 0 (0%), dan baik 1 (100,0%) responden yang jarang menjadi korban *bullying* dengan interaksi sosial kurang 7 (12,1%), cukup 39 (67,2%), baik 12 (20,7%). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara perilaku *bullying* (korban *bullying*) dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Semarang dengan hasil p value = 0,023 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (p>0,05).[24]
15. Jurnal dari Ria Damayanti, Dra.Wirda Hanim, M.Psi, Karsih, M.Pd. yang berjudul "Studi Kasus Dampak Psikologi *Bullying* pada Siswa Tunarungu di SMKN 30 Jakarta". Hasil penelitian keseluruhan menunjukan adanya perilaku *bullying* yang berdampak secara psikologis anak tunarungu. Dampak psikologis yang dialami BA pada aspek dikucilkan, aspek reaksi emosional dan aspek kehadiran. Sedangkan RNH mengalami dampak psikologis *bullying* pada aspek

[23] Isnaini Zakiyyah, "Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati ditinjau dari Tipe Sekolah", Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Vol. 06, 1 Januari 2018.

[24] Wahyu Endang, "Hubungan antara Perilaku *Bullying* (Korban *Bullying*) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA". Buku *Proceedin Unissula Nursing Conference*, Tema: *Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community".*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikucilkan, aspek reaksi emosional, aspek dampak dalam pendidikan dan aspek bunuh diri.[25]

16. Jurnal dari Aprilia Eunike Tawalujan dengan judul "Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 10 Manado". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai (p *value* = 0,000 < 0.05), yang berarti ada hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. Hasil ini diperoleh dengan menguji 54 responden siswa dengan menggunakan teknik *total sampling*.[26]
17. Tesis yang disusun oleh Charla Emitara Dewi Magister Psikologi, yang berjudul "Persepsi Pola Asuh Otoriter, Empati dan Paparan Kekerasan Video Game terhadap *Bullying* Siswa Sekolah Dasar''. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi ganda menunjukkan persepsi pola asuh otoriter, empati dan paparan kekerasan video games berperan terhadap *bullying* siswa sekolah dasar (R swuare = 0,22, sig p = 0.00<0.05). secara parsial hubungan persepsi pola asuh otoriter terhadap *bullying* adalah negatif. Empati secara parsial tidak secara signifikan memprediksi *bullying* sedangkan paparan kekerasan video games menunjukkan efek parsial positif terhadap *bullying*. Hasil uji

[25] Ria Damayanti, Dra.Wirda Hanim, M.Psi, Karsih, M.Pd, Studi Kasus Dampak Psikologi *Bullying* pada Siswa Tunarungu di SMKN 30 Jakarta, (Jakarta :2013).

[26] Aprilia Eunike Tawalujan. "Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 10 Manado". Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi: Vol. 6. Nomor 1. 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anava menunjukkan tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan usia terhadap *bullying* siswa sekolah dasar.[27]

18. Tesis yang disusun oleh Muhammad Kadir Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Fenomena *Bullying* di Kalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sijai, Sulsel)". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di MIN Alihanuaedan MIN Lappa Kabupaten Sinjai terdiri dari tiga bentuk yaitu *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyber bullying. Overt bullying* meliputi pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (peserta didik), peserta didik memukul temannya, peserta didik memalak temannya, guru melotot kepada peserta didik, guru memberikan hukuman berupa *push up*, peserta didik mengambil pensil temannya. *Indirect bullying* dengan indikatornya peserta didik menyebarkan gosip tentang temannya dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari teman yang lain. *Cyber bullying* dengan indikatornya guru melakukan teror terhadap orang yang menjadi juri pada perlombaan nyanyi solo yang diikuati oleh anaknya. Kedua, penanggulangan yang dilakukan guru yaitu dengan cara memanggil pelaku dan korban kemudian diselesaikan masalahnya, memperingatkan untuk tidak mengulangi lagi

[27] Charla Emirara Dewi, Persepsi Pola Asuh Otoriter, Empati dan Paparan Kekerasan Video Games terhadap *Bullying* Siswa Sekolah Dasar". Tesis: Magister Psikologi Universitas Gajah Mada. 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbuatannya, dan apabila pelanggaran itu kembali dilakukan maka guru memberikan sanksi yang mengandung pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tentang, jenis-jenis, faktor penyebab dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru untuk menanggulangi perilaku *bullying*.[28]

19. Jurnal dari Isnaini, Zakiyah, Arofah dan Uun Zulfiana yang berjudul "Pengaruh Perilaku *bullying* terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah" Yang menghasilkan semakin tahu perilaku *bullying* semakin meningkat baik secara verbal, fisik maupun psikologi. *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah. Salah satu faktor dari perilaku *bullying* adalah kemampuan empati yang rendah. Berdasarkan dari beberapa pendapat dan penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa empati mempunyai peran penting untuk menguruangi perilaku bullying, semakin tinggi kemampuan empati, maka semakin rendah perilaku bullying seseorang. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan empati pada seseorang, maka semakin tinggi perilaku bullying yang ada pada diri seseorang.[29]
20. Jurnal dari Dina Afriana dan Diah Utaminingsih yang berjudul "Upaya Menguruangi perilaku *Bullying* di Sekolah dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok", Kesimpulan dari Jurnal tersebut

[28] Muhammad Kadir, Fenomena *Bullying* di Kalangan Peserta Didik (Studi pada MIN Alehanuae dan MIN Lappa Kabupaten Sijai, Sulsel), Tesis: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

[29] Isnaini, Zakiyah Arofah, dan Uun Zulfiana "Pengaruh priaku *Bullying* terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah perilaku *bullying* di sekolah dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan konseling kelompok, juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin berkurang perilaku *bullying* nya, baik secara verbal, fisik maupun psikologis.[30]

Dalam penelitian baik skripsi, jurnal, maupun tesis yang sudah dikaji oleh penulis, maka terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian berikuat ini. Persamaannya adalah objek penelitian sama, tentang penanganan terhadap korban *bullying*. Adapun perbedaanya adalah 1) tempat yang diteliti berbeda, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian di MA Negeri 1 Cirebon. 2) Subyek adalah Siswa MA Negeri 1 Cirebon. 3) Penggunaan layanan konseling behavior untuk mengatasi siswa korban *Bullying.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Konseling Behavior

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif

[30] Dina Afriana "Upaya Menguruangi Perilaku *Bullying* di Sekolah dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok" (Lampung, 2014).

(respons) hukum-hukum mekanistik.[31] Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Konseling behavioral adalah menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku.[32] Sedangkan menurut Krumboltz dan Thoresen konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu".[33] Jadi konseling behavior adalah konseling yang dimana kita sebagai konselor berusaha merubah cara pandang konseli agar mampu untuk merubah perilaku yang menyimpang.

2. Tujuan Konseling Behavior

Corey (1997) dan George dan critiasni (1990) dalam buku Latipun mengemukakan bahwa konseling behavioral itu memiliki ciri-ciri sebagai berikuat:

---

[31] Eni Fariyatul Fahyuni, Istikonah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo Nizamia Learning Center: 2016), hlm. 26-27.

[32] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press,2008), hlm.128.

[33] Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2003), hlm. 23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik

b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan terapeutik

c. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien

d. Penafsiran objektif atas tujuan terapeutik

Berdasarkan karakteristik ini sangat jelas bahwa konseling behavioral secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Perilaku yang tidak tampak dan bersifat umum harus dirumuskan menjadi spesifik. Oleh karena itu tujuan konseling harus cermat, jelas dan dapat dicapai dengan prosedur tertentu[34]. Adapun konseling sebagaimana berikut:

a. Tujuan Konseling dalam terapi behavior adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih berperan aktif dalam usaha merubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning).*[35]

b. Tujuan konseling harus dibuat secara berbeda untuk setiap klien.

c. Tujuan konseling untuk setiap klien akan dapat dipadukan dengan nilai-nilai konselor, meskipun tidak perlu identik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Latipun, *Psikologi Konseling: edisi ke 4*, (Malang: UMM Pers), hlm.96.
[35] Hartono, Boy Sudarmaji, *Psikoloi Konseling* Edisi Revisi, hlm.117.

d. Tujuan konseling disusun secara bertingkat yang dirumuskan dengan perilaku yang dapat diamati dan dicapai klien.[36]

3. Teknik Konseling Behavior

Konseling behavioral memiliki sejumlah teknik spesifik yang digunakan untuk melakukan pengubahan perilaku berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik-teknik spesifik tersebut sebenarnya sangat banyak, lebih dari 30 teknik yang diantaranya adalah: desensitisasi sistematis, terapi implosif, latihan perilaku asertif, terapi aversi, pembentukan perilaku model, dan kontrak perilaku.

a. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif biasanya berupa kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.[37]

Cara yang digunakan dalam keadaan santai stimulus yang menimbulkan kecemasan dipasangkan dengan stimulus yang menimbulkan keadaan santai. Dipasangkan secara berulang-ulang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] *Ibid.*, hlm.97.
[37] Teknik Konseling Behavioral | Bimbingan dan Konseling untuk Semua Siswa (wordpress.com), diambil pada 09 april 2020, pukul 18.10.

sehingga stimulus yang semula menimbulkan kecemasan hilang secara berangsur-angsur.[38]

b. Terapi implosive

Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada suatu situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakuatkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan menghilang. Atas dasar asumsi ini, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus menimbulkan kecemasan. Dalam situasi konseling, secara ulang-ulang membayangkan stimulus sumber kecemasan dan konsekuensi yang diharapkan ternyata tidak muncul, akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neurotiknya menjadi hilang.

c. Latihan Perilaku Asertif

Latihan asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna diantaranya untuk membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan "tidak", mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan

[38] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: Indeks, 2011), hal 175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konselor. Diskusi-diskusi kelompok diterapkan untuk latihan asertif ini.

d. Pengkondisian Aversi

Teknik pengkondisian aversi dilakukan untuk meredakan perilaku simtomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki (simtomatik) tersebut terhambat kemunculannya. Stimulus dapat berupa sengatan listrik atau ramuan-ramuan yang membuat mual.

Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara perilaku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Perilaku yang dapat dimodifikasi dengan teknik ini adalah perilaku maladaptif, misalnya: merokok, obsesi kompulsi, penggunaan zat adiktif. Perilaku maladaptif ini tidak dihentikan seketika, tetapi dibiarkan terjadi dan pada waktu bersamaan dikondisikan dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi terapi aversi ini menahan perilaku maladaptif dan individu berkesempatan untuk memperoleh perilaku alternative yang adaktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Pembentukan Perilaku Model

Perilaku model digunakan untuk: (1) membentuk perilaku baru pada klien, dan 2) memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

f. Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada klien. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk

lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

4. Tahap - Tahap Konseling Behavior

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut. Menurut tahapan dalam konseling behavior adalah sebagai berikuat[39]:

a. Melakukan asesmen (*assessment*)

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Terdapat enam informasi yang digali dalam asesmen yaitu:

1) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku yang khusus.
2) Analisis tingkah laku yang di dalamnya terjadi masalah konseli. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikuatinya sehubungan dengan masalah konseli.
3) Analisis motivasional.
4) Analisis self kontrol, yaitu tingkatan kontrol diri konseli terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: Indeks, 2011), 177-180

bagaimana kontrol itu dilatih atas dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan self kontrol.

5) Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli. Metode yang digunakan untuk mempertahankan hubungan ini dianalisis juga.[40]

6) Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini atas dasar norma-norma dan keterbatasan lingkungan.

Dalam kegiatan asesmen ini konselor melakukan analisis ABC

A = *Antecedent* (pencetus perilaku)

B = *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan)

Tipe tingkah laku

Frekuensi tingkah laku

Durasi tingkah laku

Intensitas tingkah laku

C = *Consequence* (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut)

Data tingkah laku ini menjadi data awal (*baseline data*) yang dibandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi.

b. Menentukan Tujuan (*goal setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah

[40] Lumongga Lubis Namora, Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan prtaktik, (Jakarta, Kencana :2014) Hal. 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disusun dan dianalisis. Fase goal setting disusun atas tiga langkah, yaitu:

1) Membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan.
2) Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur.
3) Memecahkan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.

c. Mengimplementasikan Teknik (*technique implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku excessive atau defisit). Dalam implementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara baseline dengan data intervensi.

d. Evaluasi (*evaluation termination*)

Evaluasi konseling behavioristik merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. Terminasi meliputi:

1) Menguji apa yang konseli lakukan terakhir.
2) Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan.
3) Membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku konseli.
4) Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.

Selanjutnya konselor dan konseli mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

5. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah suatu perilaku intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan melibatkan kekuatan dan kekuasaan untuk menekan korbannya sehingga korban tidak memiliki kemampuan untuk melawan dari tindakan negatif yang diterimanya dan juga tidak mampu mempertahankan diri.

Bullying adalah memperlakukan orang lain dengan berbagai tingkah laku yang menyakiti, mengancam dan menakuati, Tingkah laku ini biasanya berulang kali.[41] Tingkah laku ini tidak memperlakukan orang lain dengan hormat dan martabat yang pantas bagi mereka. Ini adalah

[41] Sejiwa *Bullying*: *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Jakarta: PT Grasindo.2008). hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyalahgunaan kekuatan. Dari beberapa sumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan *bullying* adalah perilaku agresif terhadap orang lain (menyakiti, mengancam) dan dilakukan berulang kali. Target pelaku biasanya adalah orang yang lemah, mudah diejek dan tidak bisa membela diri.

Perilaku *bullying* ini terdiri dari dua jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, adapun penjelasan sebagai berikuat:[42]

a. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa, melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up dan menolak.

b. *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah tindakan berupa mengejek, mengganggu, memberi julukan yang tidak pantas, mengintimidasi seseorang dengan kata-kata kasar, menghina, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan baik yang bersifat pribadi maupun rasial dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual. Selain itu bullying verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang,

[42] *Ibid*. hlm. 2-3.

telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan.

6. Penyebab *Bullying*

Bullying merupakan permasalahan penting dan banyak terjadi di lingkungan bermain anak dan lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi korban *bullying*, pertama perbedaan ekonomi, agama, gender.[43] Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya *bullying* dikalangan siswa, guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi siswa untuk melakukan kekerasan dan karakter anak yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*.[44]

Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* adalah sebagai berikuat[45];

a. Terdapat rasa ingin berkuasa
b. Akibat kurang perhatian dari orang sekitar
c. Pelaku telah menjadi korban kekerasan
d. Akibat sering berkelahi
e. Akibat meniru perbuatan kekerasan dari film, game, ataupun lainnya.

7. Dampak *Bullying*

Bullying tergolong kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak

[43] Ponny Retno Astut, Meredan *Bullying* 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak (Jakarta; PT Grasindo,2008), hlm 4.
[44] *Ibid*, hlm.51.
[45] https://www.onoini.com/pengertian *bullying* yang diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.00.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku.[46]

Penekanan pada tindakan negatif membuat *bullying* berkonotasi dengan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan perasaan tidak nyaman pada orang lain. Mencaci, merendahkan, mencela, memberikan julukan, menendang mendorong memukul meminta uang (merampas, pemerasan), menghindar, menolak untuk berteman merupakan bentuk-bentuk nyata dalam tindakan *bullying*. Adapun perilaku yang lebih populer di kalangan remaja saat ini adalah memojokkan siswa baru atau adik kelas. Perilaku tersebut seringkali disamakan dengan ungkapan keinginan mereka untuk mengajari adik kelas perihal perilaku sopan santun di dalam sekolah. Tidak heran tindakan *bullying* sering kali tidak terdeteksi oleh pihak sekolah. *Bullying* bahkan mungkin telah dianggap menjadi tradisi sekolah yang dibungkus dengan kalimat aku dulu sewaktu jadi anak baru juga begitu.[47]

8. **Cara Mengatasi Siswa Korban *Bullying***

Kebingungan bisa melanda ketika berhadapan dengan siswa korban *bullying* (perundungan). Jika terjadi salah perlakuan, bisa saja siswa malah semakin tertekan dengan keadaan di sekitarnya. Padahal,

[46] Ratna Djuwita, 'Kekerasan Tersembunyi Di Sekolah: Aspek-Aspek Pdikososial Dari Bullying-Victims: A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics', *Journal of Pediatric Psychology*, 2006.

[47] Faturochman, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm.11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lingkungan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak pulih dari trauma *bullying*.

Korban-korban perundungan cenderung pasif, takuat, hingga depresi menghadapi kehidupannya. Padahal siswa tersebut masih memiliki kesempatan ada 5 langkah yang bisa Anda lakukan untuk menanamkan keberanian pada siswa korban *bullying* [48] :

a. Beri tanggung jawab

Seringkali korban *bullying* menerima kata-kata intimidasi yang menegaskan bahwa korban tidak berguna atau hidup si korban tidak berharga sama sekali. Maka, memberi tugas-tugas yang pasti bisa dilakukan oleh siswa dapat dicoba untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian. Sebelum menyelesaikan tugasnya sendiri, biarkan siswa membantu pekerjaan yang Anda lakukan.[49]

Di sekolah, coba minta anak untuk membawakan buku dari kelas ke ruang guru atau membersihkan papan tulis ketika berganti pelajaran. Selain itu, pekerjaan rumah tangga di rumah seperti menyiapkan meja makan atau menyiram pot bunga dapat mulai diberikan pada anak. Setiap anak menyelesaikan tugasnya, pastikan Anda memberikan ucapan terima kasih yang tulus dan sampaikan betapa berharganya bantuan yang telah ia berikan.

[48]https://blog.ruangguru.com/memulihkan-trauma-*bullying*-dengan-menanamkan-keberanian-pada-siswa diambil pada 8 Mei 2019 pukul 00.13.

[49] Masnurrima Heriansyah, *Strategi Mengatasi Trauma pada Korban Bulyying melalui Konseling Eksistensial*, (Malang :2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sediakan ruang eksplorasi bakat dan kemampuannya

Pada dasarnya, pelaku maupun korban *bullying* memiliki karakteristik yang sama, yaitu low self-esteem. Ini merupakan suatu keadaan ketika seorang individu memandang rendah pada dirinya sendiri. Pihak pelaku melampiaskan perasaan itu dengan merendahkan diri orang lain untuk menunjukkan kuasa, sementara pihak korban merasakan dirinya lemah dan tidak dapat mengubah keadaan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan bakat dan kemampuan pada pihak-pihak yang terkait dalam *bullying*.

Memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi diri dapat membuka jalan untuk menemukan bakat alaminyak. Hal ini dapat dimulai dari minat anak. Apakah itu dalam bidang sains, bahasa, seni, atau olahraga. Setiap individu diciptakan unik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bila perhatian difokuskan pada bagian kelebihan, maka prestasi tentunya dapat dituai. Prestasi yang diraih anak dapat memupuk keberanian dalam dirinya.

c. Ajak siswa bergabung dengan klub olahraga

Akan banyak sekali manfaat jika bergabung dengan klub olahraga. Bentuk-bentuk latihan yang diberikan dapat membuat peserta mengenali kelemahan dan kekurangan dalam dirinya. Selain menambah kebugaran, olahraga regu juga akan mengasah kepercayaan diri dan kerja sama di dalam tim. Adanya komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam permainan ini tentunya mengembangkan lingkaran pertemanan siswa.

Siswa yang terlihat susah bersosialisasi dan tidak memiliki teman cenderung menjadi objek bullying. Oleh karena itu, membekali cara-cara berkomunikasi dapat menanamkan keberanian dalam berteman. Bila siswa tidak memiliki ketertarikan pada olahraga, aktivitas-aktivitas lain yang melibatkan fisik dapat dicoba seperti menari, bersepeda, *hiking*, hingga membuat kerajinan tangan.

d. Ajarkan berkomunikasi secara asertif

Takuat, marah, hingga depresi adalah perasaan yang diharapkan pelaku *bullying* pada korban. Ketika korban menunjukkan perasaan-perasaan tersebut melalui ucapan atau perilaku, maka pihak pelaku telah berhasil mengambil kendali pada perasaan korban. Hal ini dapat terus berlanjut hingga korban tidak menunjukkan reaksi yang diharapkan.

Individu yang memiliki kemampuan asertif dapat merespon secara efektif situasi yang berada di sekitarnya. Dalam hal ini, respon yang diberikan kalem dan positif tanpa terlihat agresif ataupun pasif. Misalnya, ketika diejek mengenai rambut yang dimiliki, siswa dapat menjawab "Terima kasih sudah turut memperhatikan rambutku,". Atau ketika dicemooh, "Kamu bodoh dan pecundang,", maka ia menjawab "Kalau aku berusaha, pasti aku mampu melakukannya,".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemampuan asertif ini dapat menanamkan keberanian dalam diri siswa korban *bullying* dan mencegahnya kembali menjadi korban.

e. Pujilah secara tulus

Pujian yang diberikan pada individu, terutama pada siswa dapat membuatnya merasa dihargai. Bila hasilnya belum memuaskan, pujian dapat ditujukan pada perjuangan yang telah ia lakukan. Pada korban *bullying*, sikap dihargai ini perlu ditekankan. Pujian yang tepat akan memacu sang anak untuk semakin berprestasi dan percaya diri menghadapi kehidupan. Namun, perlu diingat juga terlalu berlebihan memuji hanya akan menjatuhkan mentalnya.

Menanamkan keberanian pada korban *bullying* ini mungkin membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dukungan baik di sekolah maupun di rumah mutlak diperlukan. Namun, semua keadaan pasti dapat dihadapi, dan kesempatan untuk berprestasi senantiasa terbuka lebar.

9. **Perilaku *Bullying* jika dilihat dari Perspektif Islam**

Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan alqur'an dan hadis agar mereka bahagia di dunia dan akhirat. Dalam islam *bullying* sangat dilarang karena sangat merugikan orang lain. Sebagaimana dijelaskan di dalam al Qur'an surat Al hujarat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

> Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.[50]

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah laki-laki di antara kalian mengolok-olok laki-laki yang lain. Sebab, boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik di sisi Allah daripada mereka yang mengolok-olok. Dan jangan pula wanita-wanita Mukmin mengolok-olok wanita-wanita Mukmin yang lain. Karena, boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik di sisi Allah dari mereka yang mengolok-olok. Janganlah kalian saling mencela yang lain, dan jangan pula seseorang memanggil saudaranya dengan panggilan yang tidak disukainya. Seburuk-buruk panggilan bagi orang Mukmin adalah apabila mereka dipanggil dengan kata-kata fasik setelah mereka beriman. Barangsiapa tidak bertobat dari hal-hal yang dilarang itu, maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri dan orang lain.[51]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia memiliki derajat yang sama dihadapan allah SWT, sehingga tidak berhak individu meninggikan diri sendiri dihadapan orang lain, apalagi hingga melakukan obrolan jelek

[50] Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Al Fath,2014) hlm 515.

[51] https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-11#tafsir-quraish-shihab diambil pada 08 Mei 2019 pukul 01.12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(*bullying*) kepada orang lain ataupun kelompok lain. hal tersebut dilarang oleh allah SWT. Karena belum tentu orang yang dikatakan jelek derajat dihadapan allah itu lebih jelek dari pada yang mengatakan kejelekan itu, bisa jadi orang yang dikatakan jelek (*bullying*) derajatnya lebih baik dihadapan Allah Swt.

Terjadinya *bullying* itu berawal dari kurangnya menjaga lisan kita, Allah Swt berfirman dalam Al qur'an surat al Ahzab ayat 70-71

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَ قُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَ يَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ، وَ مَنْ يُّطِعِ اللهَ وَ رَسُوْلَه فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

> Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.[52]

Allah memerintahkan kepada hambanya hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Kemudian Allah menjanjikan kepada mereka jika mereka melakukan perintah-perintah-Nya ini, allah akan memberi mereka pahala dengan memperbaiki amal perbuatan mereka. Yakni Allah memberi mereka taufik untuk mengerjakan amal-amal yang saleh, dan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang terdahulu. Sedangkan dosa yang akan mereka lakukan di masa mendatang, Allah akan memberi mereka ilham untuk bertobat darinya.

[52] *Ibid*., hlm 427.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari 2 ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku *bullying* perbuatan yang tidak dianjurkan oleh allah SWT. Karena kita belum mengetahui bahwa orang yang di *bully* belum tentu lebih jelek dari orang yang mem*bully* (menjelekan), bahkan bisa jadi orang yang kita lecehkan (*bully)* lebih baik dari kita. Sudah sepatutnya setiap muslim saling menjaga satu sama lain baik dari kejahatan lisan (mengolok ngolok, melecehkan dll) dan fisik (memukul, mendorong dll).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan model kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai semua hal yang diteliti. Adapun jenis penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian adalah mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior untuk korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon. Menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.[53] Hasil penelitian ini akan menggambarkan konseling behavior untuk menangani korban *bullying* siswa MA Negeri 1 Cirebon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Alfabeta 2008), hlm.181.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[54] Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Guru MA Negeri 1 Cirebon. Penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam konseling behavior untuk menangani siswa korban *bullying* .
b. Siswa kelas XI/XII korban *bullying.* Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap konseling behavior yang diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk menangani siswa korban *bullying.*

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[55] Melalui observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding)*, bagaimana teori ini digunakan langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : Rajawali Press) hlm. 52.

[55] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat (*Jakarta: Pt.Gramedia,1981), hlm.162.

(*theory-in-use)*, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercungkil melalui wawancara.

Penulis juga dapat melihat secara langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif: siswa saling membaca karangan sejawat, saling mengomentari, diskusi kecil sesama mereka, perasaan sewaktu membaca komentar, dan lain sebagainya.[56] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[57] Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai tahap-tahap konseling behavior untuk menangani korban *bullying* di MA Negeri 1 Cirebon.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau dua orang yang bersangkuatan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian.[58]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

[56] Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*', (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2012), hlm. 110.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 227.

[58] *Ibid*, hlm. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(*interview)*, yang mengajukan pertanyaan (*interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[59] Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[60]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[61] Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, catatan, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[62]

Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling MA Negeri 1 Cirebon, dan pelaksanaan konseling behavior untuk korban *bullying.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[59] Saifudin Azwar, *Metode penelitian (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.186.

[60] *Ibid*, hlm. 320.

[61] Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Suervey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70

[62] *Ibid*, hlm.329.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.[63] Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikuat:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas XI atau XII tahun ajaran 2020/2021 di MA Negeri 1 Cirebon. Kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[64] Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan

[63] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.
[64] *Ibid*., hlm. 338.

menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan pada fokus penelitian serta diambil data yang pokok dan penting.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan

Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka, diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang dimaksud peneliti, maka dalam implementasinya peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.[65] Dalam hal ini penelitian membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek kembali derajat keabsahannya dengan cara sesudah penelitian, peneliti mengecek kembali antara data yang dihasilkan dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya saat dilakukan wawancara dengan siswa mengenai permasalahan yang ada dalam diri siswa yang menyebabkan dia tidak naik kelas. Kemudian melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling pernyataan dari siswa tersebut benar atau tidak. Setelah itu dilakukan wawancara dari kedua sumber, kemudian dilakukan observasi untuk mengecek kebenaran data dari wawancara yang dilakukan.

[65] Winarko Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm. 135.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan tentang tahap-tahap konseling Behavior untuk menangani siswa korban *bullying* yaitu; tahap pertama melaksanakan asasment terlebih dahulu untuk menggali informasi,tahap kedua menentukan goal setting untuk menyepakati bersama tujuan dari proses pelaksanaan konseling, tahap ketiga Mengimplementasikan teknik dalam tahap ini guru bimbingan dan konseling menerapkan teknik untuk membantu memecahkan problem atau konseli mendapatkan solusi, dan tahap terakhir Evaluasi melihat perkembangan konseli seberapa jauh SK dan VA merubah perilaku sesuai dengan pelaksanaan konseling.

Adapun perubahan yang dialami SK dan VA setelah melaksanakan konseling bersama guru bimbingan dan konseling ialah SK dan VA sudah bisa merasakan bahagia dan tidak merasakan ada tekanan dari orang lain, SK dan VA berkomitmen untuk merubah sikapnya bersahabat dengan teman-temanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Untuk siswa lebih memaksimalkan program bimbingan dan konseling yang difasilitasi oleh sekolah melalui perantara guru bimbingan dan konseling dengan tujuan dapat mengembangkan diri dan meningkatkan potensi yang dimiliki.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan emosional kepada seluruh siswa yang menjadi tanggung jawabnya, agar lebih mudah untuk mengungkapan sebuah problem yang dialami siswa, dan siswa tidak canggung untuk hadir keruangan bimbingan dan konseling, dan untuk menciptakan mindset bahwa guru bimbingan dan konseling adalah sahabat siswa.
3. Untuk penulis karena penulis sadar masih banyak kekurangan, maka untuk melanjutkanyang diharapkanoleh penulis untuk ke depan untuk bisa lebih mempelajari lebih dalam lagi untuk penanganan korban *bullying* dan proses pelaksanaan konseling individu yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, sholawat serta salam curahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafa'at pengampunan dari beliau amiin. Atas do'a dan restu dari kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman seperjuangan dan dosen yang tidak lelah untuk memberi support kepada

penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapatkan gelar akademik S.Sos.

Penulis skripsi yang berjudul "Konseling Behavior untuk Menangani Siswa Korban *Bullying* MA Negeri 1 Kabupaten Cirebon". Akhirnya telah selesai dengan usaha keras, walau dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati, sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman,*Meaningful Learning: Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, Yogykarta,Pustaka Pelajar, 2007.

Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*", Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2012.

Dedi mulyasana, *Pendidikan Bermutu*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Departemen Agama Republlik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahanya. Jakarta Al fath, 2014.

Departemen Agama Republlik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahanya. Jakarta Al fath, 2014.

Diambil dari *https://kbbi.web.id/dekat*, pada 9 April Pukul 18.01 WIB.

Diambil dari *https://kbbi.web.id/untuk* pada 9 April 2019 pada pukul 18.25 WIB.

Diambil dari *https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menangani* pada tanggal 11 April 2019 Pukul 16.55 WIB.

Diambil dari Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 133.

Diambil dari *https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/korban* pada 11 april 2019 pukul 17.02 WIB

Diambil dari https://www.onoini.com/pengertian *bullying* yang diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.00

Diambil dari https://blog.ruangguru.com/memulihkan-trauma-bullying-dengan-menanamkan-keberanian-pada-siswa diambil pada 8 Mei 2019 pukul 00.13

Diambil dari https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-11#tafsir-quraish-shihab diambil pada 08 Mei 2019 pukul 01.12

Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Centre : 2016), hlm. 27.

Faturochman, *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm.11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Firdaus Abdillah, "*Penanggulangan Bullying, Telaah Atas Buku Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, Dan Konsep, Karya Abdurrahman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam)*". Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih,Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta : Indeks, 2011).

Koentjoroningrat,*Metode-metode Penlitian Masyarakat,* Jakarta : Pt.Gramedia,1981.

Krahe, B, *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Latipun, *Psikologi Konseling,* Malang: UMM Press, 2008.

Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : Rajawali Press.

Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Suervey,* Jakarta: LP3ES, 1989.

Masnurrima Heriansyah, *Strategi Mengatasi Trauma Pada Korban Bulyying melalui konseling Eksistensial*, Malang : 2017.

Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris - Indonesia*, Gramedia pers : 2010.

Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Ratna Djuwita, 'Kekerasan Tersembunyi Di Sekolah: Aspek-Aspek Pdikososial Dari Bullying-Victims: A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics', *Journal of Pediatric Psychology*, 2006.

Ria Damayanti, Dra.Wirda Hanim, M.Psi, Karsih, M.Pd, Studi Kasus Dampak Psikologi *Bullying* pada Siswa Tunarungu di SMKN 30 Jakarta, Jakarta : 2013.

Saifudin Azwar,*Metode penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.

Sejiwa *Bullying* : *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.2008.

Siti Sangadatul Mungawanah, "*Pembinaan Akhlak Siswa sebagai Upaya Antisipasi Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo,*

Sleman", Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Suryobroto, *Proses belajar mengajar disekolah.* Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2015.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA